

PENERAPAN DEEP LEARNING DENGAN MEDIA PAPAN BACA PINTAR DAN KARTU SUKU KATA UNTUK MENGUATKAN LITERASI KELAS I SD

Nayara Putri Pribadi¹, Panca Dewi Purwati²

¹PGSD Universitas Negeri Semarang

²PGSD Universitas Negeri Semarang

[¹Nayaraputripribadi10@students.unnes.ac.id](mailto:Nayaraputripribadi10@students.unnes.ac.id)

[²Pancadewi@mail.unnes.ac.id](mailto:Pancadewi@mail.unnes.ac.id)

ABSTRACT

Early literacy skills are essential for first-grade students; however, students at SDN Nongkosawit 2 still demonstrated difficulties in recognizing letter-sound correspondences and reading simple syllables. This study aims to describe the implementation of the Deep Learning approach using the Smart Reading Board and Syllable Cards and to examine their effectiveness in improving students' early literacy skills. A mixed-method sequential explanatory design was employed, involving 20 first-grade students. Quantitative data were collected through students' worksheets assessing their ability to combine syllables into words, while qualitative data were obtained through classroom observations and teacher interviews to explain and validate the quantitative findings. The Deep Learning steps included concept introduction, exploration, hands-on experimentation using the media, concept reinforcement, and reflection. The results indicate a significant improvement: the average score increased from 78.8 to 90.1, and learning mastery rose from 45% to 100%. Observations revealed greater student engagement, improved ability to differentiate similar letters, and increased reading confidence. Teacher interviews confirmed that the concrete and manipulative media strengthened students' understanding of sound-letter-syllable relationships and supported learners with varied abilities. It is concluded that integrating physical media with the Deep Learning approach is effective in enhancing early literacy skills and serves as an accessible, engaging, and adaptive alternative for elementary literacy instruction.

Keywords: early literacy 1, Deep Learning 2, Smart Reading Board 3, Syllable Cards 4, beginning reading 5

ABSTRAK

Kemampuan literasi permulaan merupakan fondasi penting bagi siswa kelas I sekolah dasar, namun kondisi di SDN Nongkosawit 2 menunjukkan bahwa kemampuan mengenali bunyi-huruf dan membaca suku kata masih belum optimal. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan pendekatan Deep Learning

melalui media Papan Baca Pintar dan Kartu Suku Kata serta menilai efektivitasnya dalam meningkatkan literasi bunyi dan huruf siswa. Metode yang digunakan adalah mixed method model sekuensial eksplanatori dengan melibatkan 20 siswa kelas I. Tahap kuantitatif dilakukan melalui analisis nilai LKPD menyusun suku kata menjadi kata sederhana, sedangkan tahap kualitatif mencakup observasi dan wawancara guru untuk memperkuat temuan kuantitatif. Langkah-langkah pembelajaran Deep Learning meliputi pengenalan konsep, eksplorasi, eksperimen penyusunan huruf menggunakan media, penguatan konsep, serta refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan: rata-rata nilai meningkat dari 78,8 menjadi 90,1, dan ketuntasan belajar naik dari 45% menjadi 100%. Observasi menunjukkan siswa lebih antusias, mampu membedakan huruf mirip, serta lebih percaya diri saat membaca. Wawancara guru mengonfirmasi bahwa media konkret dan manipulatif memperkuat pemahaman korespondensi bunyi–huruf–suku kata dan membantu siswa dengan kemampuan beragam. Disimpulkan bahwa integrasi media fisik dengan pendekatan Deep Learning efektif meningkatkan literasi permulaan siswa dan dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang murah, menarik, dan adaptif.

Kata Kunci: literasi permulaan 1, Deep Learning 2, Papan Baca Pintar 3, Kartu Suku Kata 4, membaca permulaan 5

A. Pendahuluan

Literasi permulaan merupakan kemampuan fundamental yang harus dikuasai siswa pada kelas I sekolah dasar. Pada tahap ini, siswa dituntut mampu mengenali huruf dan bunyinya, membaca suku kata, serta menyusun kata sederhana sebagai dasar perkembangan kemampuan membaca lanjutan (Putri, 2022). Keberhasilan penguasaan literasi awal sangat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran, strategi guru, dan media konkret yang sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif anak usia dini.

Namun, kondisi di SDN Nongkosawit 2 Semarang menunjukkan bahwa kemampuan literasi bunyi dan huruf siswa kelas I masih berada pada kategori belum optimal. Berdasarkan rekap nilai, dari 20 siswa hanya 45% yang mencapai KKTP = 80, sedangkan sisanya berada pada kategori cukup dan kurang. Hal ini menegaskan bahwa sebagian besar siswa belum mampu melafalkan bunyi huruf, membaca suku kata, maupun menyusun kata sederhana. Wawancara dengan guru kelas I menguatkan bahwa perbedaan kemampuan siswa cukup signifikan; beberapa siswa sudah membaca kata

sederhana, sementara lainnya memerlukan bimbingan intensif, terutama dalam membedakan huruf yang mirip bentuknya (b–d, p–q, n–u). Kondisi ini konsisten dengan penelitian (Puji & Kusumaningrum, 2023) yang menemukan rendahnya kemampuan membaca permulaan akibat minimnya media pembelajaran interaktif.

Sejumlah penelitian terdahulu memberikan bukti kuat bahwa media interaktif efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. (Widyowati et al., 2020) menunjukkan bahwa media aplikasi membaca mengeja memiliki validitas sangat baik dan respons positif siswa hampir sempurna. (Ginayah et al., 2024) menemukan bahwa media interaktif berbasis Canva mampu meningkatkan motivasi siswa kelas II dalam membaca permulaan. (Abrahams & Cendana, 2023) juga menegaskan bahwa media PowerPoint interaktif dapat meningkatkan minat membaca dan mengurangi jumlah siswa dengan minat rendah secara signifikan. Temuan-temuan tersebut menegaskan pentingnya penggunaan media interaktif, visual, dan

manipulatif dalam pembelajaran literasi awal.

Kemampuan membaca dasar meliputi pengenalan huruf, fonem-grafem, korespondensi bunyi–huruf, serta kemampuan membaca suku kata dan kata sederhana. Tahap ini merupakan fondasi untuk membaca pemahaman yang lebih kompleks.

Untuk memperkuat pembelajaran literasi dasar, pendekatan Deep Learning sangat relevan diterapkan. Deep Learning dalam pendidikan menekankan pemahaman mendalam, keterkaitan konsep dengan pengalaman nyata, aktivitas eksploratif, serta proses refleksi yang mendorong konstruksi makna. Penelitian (Amalia et al., 2025) menunjukkan bahwa pendekatan ini meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa secara aktif. (Ginting, 2025) menambahkan bahwa Deep Learning mampu mempersonalisasi pengalaman belajar, sementara (Hatima, 2025) menegaskan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman bacaan. Selain itu, penggunaan kartu kata dan kartu suku kata terbukti meningkatkan kemampuan membaca

siswa secara signifikan (SY & Dafit, 2024).

Berdasarkan landasan teoretis dan hasil penelitian sebelumnya, integrasi media konkret seperti Papan Baca Pintar dan Kartu Suku Kata dengan pendekatan Deep Learning menjadi inovasi yang relevan dan dibutuhkan. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang berfokus pada media digital berbasis aplikasi, penelitian ini menghadirkan kombinasi media fisik–manipulatif dan pendekatan pembelajaran mendalam untuk menguatkan hubungan antara bunyi, huruf, dan suku kata. Pendekatan ini berpotensi memberikan pengalaman belajar multisensori, adaptif, serta bermakna bagi siswa kelas I.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan Deep Learning melalui media Papan Baca Pintar dan Kartu Suku Kata serta melihat efektivitasnya dalam meningkatkan literasi bunyi dan huruf pada siswa kelas I SDN Nongkosawit 2. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis mengenai pengembangan literasi permulaan berbasis media interaktif dan Deep Learning, serta

manfaat praktis bagi guru dan siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan secara konkret dan menyenangkan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian campuran (mixed method) dengan model sekuensial eksplanatori, mixed method adalah penggabungan prosedur dan teknik penelitian kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan atau berurutan sehingga menghasilkan data yang lebih komprehensif (Waruwu, 2023). Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh terhadap efektivitas penerapan pendekatan Deep Learning melalui penggunaan media Papan Baca Pintar dan Kartu Suku Kata dalam meningkatkan literasi bunyi, huruf, suku kata, serta kata sederhana pada siswa kelas I sekolah dasar.

Desain penelitian mengikuti tahapan model sekuensial eksplanatori yang terdiri dari: (1) tahap kuantitatif berupa pengukuran kemampuan siswa melalui hasil LKPD menyusun suku kata menjadi kata sederhana serta analisis ketuntasan minimal 80; (2) tahap kualitatif berupa

observasi dan wawancara guru untuk menjelaskan temuan kuantitatif, menggali pengalaman pembelajaran, serta memvalidasi efektivitas media secara mendalam.

Partisipan penelitian adalah 20 siswa kelas I SDN Nongkosawit 2 dan satu orang guru kelas yang berperan sebagai pelaksana pembelajaran. Teknik sampling yang digunakan adalah sampel jenuh, yaitu seluruh populasi siswa kelas I dijadikan subjek penelitian karena jumlahnya relatif kecil dan seluruh peserta terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan media yang dikembangkan.

Instrumen yang digunakan meliputi: (1) Lembar observasi aktivitas belajar untuk melihat keterlibatan siswa selama penggunaan media; (2) Rekap nilai kemampuan membaca permulaan sebagai acuan nilai sebelum menerapkan media (3) Lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk menilai kemampuan menyusun suku kata menjadi kata sederhana setelah menerapkan media; (4) Pedoman wawancara untuk memperoleh informasi mengenai respons guru terhadap penerapan pendekatan Deep Learning dan media Papan

Baca Pintar serta Kartu Suku Kata; dan (5) Dokumentasi berupa foto pembelajaran serta dokumen nilai sebelum dan sesudah penerapan media. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung selama proses pembelajaran, pemberian LKPD kepada seluruh siswa, pelaksanaan wawancara dengan guru kelas, serta pengumpulan dokumen terkait hasil belajar.

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan statistik deskriptif, yaitu menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan berdasarkan KKTP 80 untuk melihat peningkatan kemampuan literasi bunyi, huruf, suku kata, dan kata sederhana. Sementara itu, data kualitatif dianalisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan tujuan memperoleh pemahaman mendalam mengenai pengalaman siswa dan guru dalam penerapan media serta pendekatan pembelajaran. Integrasi hasil analisis kuantitatif dan kualitatif dilakukan pada tahap interpretasi akhir untuk memberikan kesimpulan komprehensif terkait efektivitas media Papan Baca Pintar dan Kartu Suku

Kata dalam pembelajaran literasi permulaan.

Penggunaan media Papan Baca Pintar dan Kartu Suku Kata dilakukan melalui langkah-langkah sederhana yang membantu siswa memahami hubungan antara bunyi, huruf, dan suku kata. Setiap siswa mengambil satu kartu suku kata yang berisi tulisan suku kata seperti ba, bi, bu, be, bo disertai gambar pendukung, misalnya kartu "be" dengan gambar bebek. Setelah itu, siswa mencocokkan isi kartu dengan menyusun huruf-huruf pada Papan Baca Pintar sehingga membentuk kata yang sesuai. Jika siswa memperoleh kartu bergambar baju, maka mereka menyusun huruf b-a-j-u pada papan baca hingga membentuk kata baju. Langkah ini membantu siswa belajar membaca secara bertahap melalui pengenalan huruf, penggabungan suku kata, hingga pembentukan kata sederhana dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian mengenai penerapan pendekatan Deep Learning melalui media Papan Baca

Pintar dan Kartu Suku Kata dalam meningkatkan literasi bunyi dan huruf siswa kelas I SDN Nongkosawit 2 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca permulaan siswa. Secara kuantitatif, analisis nilai sebelum dan sesudah penerapan media memperlihatkan peningkatan yang jelas. Rata-rata nilai siswa sebelum perlakuan adalah 78,8, dengan ketuntasan hanya 45% atau 9 dari 20 siswa yang mencapai KKTP 80. Setelah pembelajaran menggunakan media, rata-rata nilai meningkat menjadi 90,1, dan ketuntasan meningkat hingga 100%, menunjukkan bahwa seluruh siswa berhasil mencapai KKTP. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media konkret dan manipulatif mampu membantu siswa memahami hubungan antara huruf, bunyi, suku kata, dan kata sederhana secara lebih efektif. Siswa dapat menyusun huruf pada papan secara langsung berdasarkan kartu suku kata yang mereka ambil, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

Dari sisi pelaksanaan, langkah-langkah pembelajaran yang

diterapkan mengikuti tahapan pendekatan Deep Learning yang meliputi: (1) Pengenalan konsep dan eksplorasi awal, di mana guru memperkenalkan huruf dan bunyinya melalui contoh visual dan auditif; (2) Eksperimen langsung, siswa diminta mencoba menyusun huruf menjadi kata sederhana menggunakan Kartu Suku Kata dan Papan Baca Pintar; (3) Penguatan konsep, guru memberikan contoh tambahan serta latihan membaca sambil mengarahkan siswa mengoreksi kesalahan huruf yang mirip; (4) Aplikasi dan refleksi, siswa diminta membaca kata yang telah mereka susun dan menjelaskan proses pembentukan bunyi-huruf yang mereka lakukan. Langkah-langkah ini dirancang untuk memastikan siswa tidak hanya menghafal huruf, tetapi memahami hubungan antar simbol dan bunyinya melalui proses berpikir mendalam.

Hasil observasi selama proses pembelajaran juga menguatkan temuan kuantitatif tersebut. Siswa tampak sangat antusias menggunakan Papan Baca Pintar; beberapa bahkan berebut ingin mencoba. Dari 20 siswa, tercatat 15 siswa sudah lancar menyusun suku

kata menjadi kata, sementara 5 siswa lainnya masih memerlukan arahan, tetapi tetap menunjukkan peningkatan kemampuan dibandingkan kondisi awal. Antusiasme siswa terlihat dari peningkatan partisipasi, kemampuan mengenali huruf-huruf mirip, serta kepercayaan diri mereka saat membaca di depan kelas.

Dari sisi kualitatif, wawancara dengan guru kelas I menunjukkan bahwa media dan pendekatan pembelajaran yang digunakan dianggap mampu menyesuaikan perbedaan kemampuan siswa. Guru menyatakan bahwa media membantu siswa yang sebelumnya kesulitan mengenali huruf mirip (seperti b–d, p–q, n–u) dan meningkatkan kepercayaan diri siswa yang takut berbicara. Guru juga menilai bahwa pendekatan Deep Learning mendorong siswa lebih eksploratif, aktif, dan memahami konsep membaca secara bertahap melalui pengalaman langsung.

Dari hasil uji keefektivitasan, diperoleh bahwa perbedaan nilai sebelum dan sesudah pembelajaran menunjukkan efek yang sangat kuat. Peningkatan rata-rata dari 78,8 menjadi 90,1 serta ketuntasan yang

berubah dari 45% menjadi 100% menunjukkan bahwa media dan pendekatan pembelajaran ini efektif membantu siswa mencapai kompetensi dasar literasi permulaan. Selain itu, peningkatan konsistensi kemampuan antar siswa menunjukkan bahwa penggunaan media konkret berhasil meratakan pemahaman, terutama bagi siswa yang sebelumnya berkemampuan rendah. Dengan demikian, integrasi media Papan Baca Pintar dan Kartu Suku Kata dengan pendekatan Deep Learning terbukti efektif dan memberikan dampak positif baik secara kognitif maupun afektif.

Table 1. Ketuntasan Belajar Siswa Kelas I SDN Nongkosawit 2 Sebelum Penerapan Media.

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas (≥ 80)	9 siswa	45%
Tidak Tuntas (< 80)	11 siswa	55%

Table 2. Ketuntasan Belajar Siswa Kelas I SDN Nongkosawit 2 Sesudah Penerapan Media.

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas (≥ 80)	20 siswa	100%
Tidak Tuntas (< 80)	0 siswa	0%

Table 3. Perbandingan Rata-Rata Nilai.

Kategori	Rata-Rata
Sebelum	78,8
Sesudah	90,1



Gambar 1 Dokumentasi Peneliti

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Deep Learning melalui media Papan Baca Pintar dan Kartu Suku Kata memberikan peningkatan signifikan terhadap kemampuan literasi permulaan siswa kelas I. Secara kuantitatif, nilai rata-rata meningkat dari 78,8 menjadi 90,1, dan

ketuntasan berubah dari 45% menjadi 100%. Peningkatan ini menandakan bahwa media konkret dan manipulatif mampu membantu siswa memahami hubungan bunyi, huruf, suku kata, dan kata sederhana secara lebih efektif. Temuan observasi dan wawancara juga menguatkan hasil tersebut; guru menyatakan bahwa media sangat membantu siswa yang sebelumnya sulit membedakan huruf mirip seperti b–d atau p–q.

Jika dibandingkan dengan literatur, hasil penelitian ini konsisten dengan temuan (Naurah et al., 2025) yang menyatakan bahwa media kartu suku kata mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan secara signifikan. Penelitian (Hilmi, 2023) juga menunjukkan bahwa media kartu suku kata membantu siswa mengingat pola baca dengan lebih stabil. Penelitian (Darniyanti et al., 2024) mengenai pengembangan Papan Pintar memperlihatkan bahwa media tersebut valid, praktis, dan efektif meningkatkan kemampuan membaca anak kelas I.

Pendekatan Deep Learning yang digunakan dalam penelitian ini juga relevan dengan temuan (Amalia et al., 2025) yang menyatakan bahwa pemahaman mendalam melalui aktivitas eksploratif meningkatkan motivasi belajar siswa. (Ginting, 2025) menambahkan bahwa Deep Learning memfasilitasi personalisasi belajar sehingga cocok untuk kelas yang memiliki kemampuan beragam, dan (Hatima, 2025) menegaskan bahwa pendekatan ini memperkuat kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, integrasi media konkret dan Deep Learning dalam penelitian ini terbukti mendukung pembelajaran literasi permulaan dari dua sisi: penguatan konsep membaca

dasar dan peningkatan keterlibatan serta motivasi siswa.

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi. Bagi praktik pembelajaran, media Papan Baca Pintar dan Kartu Suku Kata dapat digunakan sebagai alternatif maupun pelengkap media digital karena mudah dibuat, murah, dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas I. Media ini juga mendukung pembelajaran diferensiasi, sebagaimana disarankan oleh (Ginting, 2025), karena mampu membantu siswa dengan kemampuan beragam. Penelitian ini juga memberikan kontribusi pada praktik implementasi Deep Learning di tingkat sekolah dasar, terutama pada pembelajaran membaca yang selama ini lebih banyak menggunakan metode hafalan atau repetisi.

Meski demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan. Pertama, jumlah subjek penelitian yang hanya 20 siswa membatasi generalisasi ke konteks sekolah lain. Kedua, desain penelitian tidak menggunakan kelompok kontrol, sehingga peningkatan mungkin juga dipengaruhi faktor perkembangan siswa, bukan sepenuhnya oleh media. Ketiga, durasi penerapan media relatif singkat sehingga dampak jangka panjang, seperti kemampuan membaca paragraf atau teks panjang, belum diketahui. Keempat, data kualitatif dari observasi dan wawancara cenderung subjektif, sehingga diperlukan penelitian lanjutan yang mengukur dampak media secara lebih objektif dan longitudinal.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Deep

Learning melalui media Papan Baca Pintar dan Kartu Suku Kata secara signifikan meningkatkan kemampuan literasi permulaan siswa kelas I SDN Nongkosawit 2. Hasil kuantitatif memperlihatkan peningkatan nilai rata-rata dari 78,8 menjadi 90,1 serta kenaikan ketuntasan belajar dari 45% menjadi 100%. Data kualitatif dari observasi dan wawancara mengonfirmasi bahwa media konkret dan manipulatif membantu siswa memahami hubungan bunyi–huruf–suku kata secara lebih efektif, mengurangi kesalahan dalam membedakan huruf mirip, meningkatkan antusiasme belajar, serta mendorong keterlibatan aktif dalam kegiatan membaca. Temuan ini secara langsung menjawab tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan penerapan Deep Learning dan menilai efektivitas media dalam meningkatkan literasi bunyi dan huruf.

Penelitian ini memberikan tiga kontribusi penting. Pertama, secara teoritis penelitian memperkuat konsep literasi permulaan yang menekankan pentingnya pengalaman konkret dan multisensori dalam memahami korespondensi huruf–bunyi serta transisi dari suku kata menuju kata

sederhana. Kedua, secara metodologis penelitian ini memperluas implementasi Deep Learning dalam konteks pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar, sebuah area yang selama ini lebih banyak menggunakan pendekatan tradisional dan media digital, bukan media fisik-manipulatif. Ketiga, secara praktis penelitian menghadirkan alternatif media pembelajaran yang murah, mudah dibuat, dan adaptif terhadap perbedaan kemampuan (Ginting, 2025)siswa sehingga dapat digunakan guru sebagai strategi diferensiasi pembelajaran membaca.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk: (1) menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol agar efektivitas media dapat dibandingkan secara lebih objektif; (2) menerapkan studi longitudinal untuk menilai dampak jangka panjang terhadap kemampuan membaca tingkat lanjut seperti membaca kalimat atau paragraf; (3) memperluas cakupan penelitian pada populasi yang lebih besar dan beragam untuk meningkatkan generalisasi temuan; serta (4) mengembangkan variasi media berbasis Deep Learning, baik dalam bentuk digital maupun fisik,

untuk mengoptimalkan pengalaman belajar multisensori pada literasi permulaan. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi integrasi media ini dengan strategi pedagogis lain guna meningkatkan keterampilan literasi secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrahams, S. Q., & Cendana, W. (2023). Penggunaan Media Powerpoint Interaktif Sebagai Upaya Peningkatan Minat Membaca Permulaan Siswa Kelas 1. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 13(1), 161–172.
- Amalia, S., Ginting, F. B., Amanda, M. D., & HP, H. M. (2025). Pengaruh Pembelajaran Deep Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 SDS Muhammadiyah 01 Binjai. *JUMI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(1), 103–113.
- Darniyanti, Y., Susilawati, W. O., & Saspira, N. (2024). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN PINTAR UNTUK KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 112–122.
- Ginayah, R., Iswara, P. D., & Karlina, D. A. (2024). Pengembangan Media Interaktif Menggunakan Aplikasi Canva Untuk Keterampilan Membaca Permulaan. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(4), 1770–1784.
- Ginting, D. R. (2025). Peran Deep Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak pada Pendidikan Dasar. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 5(2), 1674–1681.
- Hatima, Y. (2025). Transformasi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar melalui pendekatan deep learning. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Cakrawala Pembelajaran*, 1(3), 46–57.
- Hilmi, I. F. (2023). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MENGGUNAKAN MEDIA KARTU SUKU KATA DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2363–2379.
- Naurah, A., Utami, N. C. M., & Imaningtyas, I. (2025). PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR MELALUI MEDIA KARTU SUKU KATA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 400–410.
- Puji, P. R. N., & Kusumaningrum, D. (2023). Pengembangan Media Membaca Karpaca Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)*, 3(2), 81–92.
- Putri, R. (2022). pengaruh media pembelajaran papan pintar (smart board) terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik pada mata pelajaran bahasa indonesia

- kelas 1 sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1181–1189.
- SY, N. U., & Dafit, F. (2024). Pengaruh media kartu kata terhadap kemampuan membaca siswa kelas 1 Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 779–790.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Widyowati, F. T., Rahmawati, I., & Priyanto, W. (2020). Pengembangan media pembelajaran membaca mengeja berbasis aplikasi untuk kelas 1 sekolah dasar. *International Journal of Community Service Learning*, 4(4), 332–337.